

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data-data dan analisa sebagaimana yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Model Portofolio dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Permasalahan Sosial di Daerah di Kelas IV MI Se-Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus secara umum pada masing-masing madrasah masih terdapat kekurangan dalam penerapan teori model pembelajaran portofolio. Pada setiap madrasah memiliki kekurangan yang berbeda-beda, antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan model portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Permasalahan Sosial di Daerah di MI Manafiul Ulum Getasrabi terdapat kekurangan dalam tahapan langkah penyajian portofolio. Berdasarkan teori seharusnya dalam penyajian portofolio seorang guru selaku pengampu mata pelajaran dalam hal ini Pak Abadi bertugas sebagai moderator atau pemimpin diskusi, kemudian untuk menilai hasil portofolio peserta didik Pak Abadi seharusnya menunjuk guru lain untuk membantu sebagai dewan juri.
2. Penerapan model portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Permasalahan Sosial di Daerah di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang , ada beberapa tahapan yang tidak sesuai dengan teori model portofolio. Pada pertemuan pertama setelah peserta didik setelah melakukan langkah memilih masalah untuk kajian kelas seharusnya berdasarkan teori pemilihan dilakukan secara demokratis, namun karena banyak peserta didik yang tidak mau menerima masukan dari kelompok lain maka akhirnya Pak Sugiri menentukan sendiri topik masalah. Pada langkah ke-3 yakni mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas tidak disampaikan Pak Sugiri secara langsung. Padahal seharusnya menurut teori Pak Sugiri menjelaskan dan membimbing

peserta didik untuk bagaimana cara mencari informasi dari masalah yang akan mereka kaji. Selain itu langkah pada ke 5 yakni penyajian portofolio dilaksanakan Pak Sugiri tanpa melibatkan guru lain sebagai dewan juri.

3. Penerapan model portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Permasalahan Sosial di Daerah di MI Tarbiyatul Banatil Islamiyyah Klumpit terdapat kekurangan. Pada langkah ke 5 yakni penyajian portofolio seharusnya berdasarkan teori Pak Zarkasi menunjuk salah seorang guru untuk membantu menjadi dewan juri dalam diskusi tersebut.
4. Penerapan model portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Permasalahan Sosial di Daerah di MI Tsamrotul Wathon Gondosari masih terdapat kekurangan. Hal ini terdapat salah satu langkah yang tidak diterapkan. Pada langkah ketiga yakni mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas lupa Bu Istiqomah sampaikan kepada peserta didik. Selanjutnya pada langkah penyajian materi sesuai dengan teori seharusnya Bu Istiqomah mengajak guru lain sebagai dewan juri.
5. Penerapan model portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Permasalahan Sosial di Daerah di MI MI Al Khuriyyah 01 Besito masih terdapat kekurangan. Dalam hal ini penerapan langkah dalam penyajian portofolio Bu Nurul tidak meminta bantuan guru lain sebagai dewan juri. Padahal berdasarkan teori model portofolio penyajian portofolio dilakukan oleh guru lain sebagai dewan juri untuk menilai hasil portofolio peserta didik.
6. Penerapan model portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Permasalahan Sosial di Daerah di MI Nahdhatul Ulama' Gribig terdapat kekurangan dalam penerapan model portofolio. Seperti pada penerapan langkah ke 2 yaitu mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas pada dasarnya sudah sesuai. Namun, karena Bu Sulaekah tidak menyuruh peserta didik untuk memilih topik kajian kelas terlebih dahulu melainkan hanya memberi tugas membawa Koran terlebih dahulu maka, padahal menurut teori yang seharusnya langkah pertama harus memilih topik kajian kelas terlebih dahulu. Maka, akibatnya

pengumpulan informasi tentang masalah yang dikaji oleh kelas menjadi terbatas karena tidak lebih dahulu memilih topik kajian kelas. Selanjutnya penyajian portofolio Bu Sulaekah tidak meminta bantuan guru lain untuk menjadi dewan juri padahal menurut teori dibutuhkan bantuan guru lain untuk menjadi dewan juri.

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di 6 Madrasah Ibtidaiyyah Se-Kecamatan Gebog terdapat beberapa kekurangan yang berbeda antara satu madrasah satu dengan madrasah yang lain. Namun, terdapat satu kesamaan kekurangan pada semua madrasah yaitu pada penyajian portofolio dari ke 6 sekolah tidak menunjuk guru lain sebagai dewan juri dalam menilai hasil karya portofolio peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Daerah di 6 Madrasah Ibtidaiyyah Se-Kecamatan Gebog belum sempurna berdasarkan teori dikarenakan masih terdapat kekurangan dalam penerapan langkah pembelajaran portofolio sebagaimana semesetinya.

Penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi pokok Permasalahan Sosial di Dareah di 6 Madrasah Ibtidaiyyah Se-Kecamatan gebog masih terdapat kekurangan namun, secara umum pembelajaran dan tahap evaluasi berjalan baik.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah Se-Kecamatan Gebog Kudus kaitannya dengan penerapan model portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV MI Se-Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, maka pada kesempatan kali ini penulis ingin menyumbangkan buah pikiran dan saran-saran yang sekiranya bermanfaat bagi Madrasah Ibtidaiyyah Se-Kecamatan Gebog Kudus yang menerapkan model portofolio khususnya dan pembaca pada umumnya. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan menghimbau kepada staff pengajar untuk senantiasa menerapkan model portofolio sesuai dengan prosedur atau teori yang ada. Hal ini agar model portofolio benar-benar terlaksana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagi guru

Sebaiknya sebelum mengajar guru melakukan persiapan yang matang. Persiapan tersebut meliputi persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Selanjutnya pemilihan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan merupakan hal yang penting. Selain itu pada saat memakai atau menerapkan metode seharusnya guru benar-benar memahami prosedur atau teori penerapannya. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya paham dan mengerti dari diterapkannya model portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu peserta didik dapat berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab.

4. Seluruh warga sekolah

Semua warga Madrasah dalam hal ini warga sekolah di Madrasah Ibtidaiyyah Se-Kecamatan Gebog hendaknya selalu menciptakan iklim sosial yang harmonis guna mendukung terlaksananya model portofolio.

C. Penutup

Demikian dengan penuh kerendahan hati dan penuh rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya shalawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita termasuk umat yang kelak mendapat syafaat di hari kiamat nanti.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, meskipun berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran. Namun, karena keterbatasan penulis menyadari

masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal A'lam.